

# Strategi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di BNN Provinsi Jambi

Desti Setia Ningsih<sup>1\*</sup>, Afriansyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: [destysetianingsih1@gmail.com](mailto:destysetianingsih1@gmail.com)<sup>1</sup>, [afriansyah@uinjambi.ac.id](mailto:afriansyah@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [destysetianingsih1@gmail.com](mailto:destysetianingsih1@gmail.com)

**Abstract.** Drug abuse and illicit trafficking pose an extraordinary threat to the productivity of Indonesia's younger generation, particularly in Jambi Province, which saw escalating cases during 2024–2025. This study analyzes the dynamics, supporting factors, and adaptive strategies of the Prevention and Community Empowerment Division (P2M) under the National Narcotics Board (BNN) of Jambi Province regarding P4GN outreach programs. Utilizing a qualitative descriptive design with an empirical case study approach, data were gathered via in-depth interviews, observations, and documentation, validated through triangulation, and analyzed interactively. The findings reveal that: (1) extension dynamics shifted from one-way lectures to interactive, digitalized approaches tailored to audience segmentation; (2) P2M adopted a team-based model to manage multiple sites concurrently; (3) key drivers include vertical collaborative governance, strong community participation, and mass-interpersonal communication based on innovation diffusion; and (4) severe human resource shortages and geographical blank spots were effectively mitigated through adaptive cross-divisional employee mobilization, local P4GN volunteer empowerment, and durable physical media deployment. Overall, P2M demonstrates adaptive governance mechanisms that effectively sustain preventive anti-narcotics campaigns across regional constraints.

**Keywords:** BNN Jambi Province; Extension Strategy; HR Mobilization; Islamic Communication; P4GN.

**Abstrak.** Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi ancaman luar biasa bagi produktivitas generasi muda Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi yang mencatat peningkatan kasus sepanjang 2024–2025. Penelitian ini menganalisis dinamika, faktor pendukung, serta strategi adaptif Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Provinsi Jambi dalam program penyuluhan P4GN. Menggunakan desain studi kasus empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang divalidasi lewat triangulasi serta dianalisis secara interaktif. Temuan menunjukkan bahwa: (1) dinamika penyuluhan bertransformasi dari ceramah satu arah menjadi pendekatan interaktif berbasis digital yang disesuaikan dengan segmentasi audiens; (2) P2M menerapkan model organisasi berbasis tim untuk mengelola banyak lokasi secara paralel; (3) faktor pendukung utama mencakup tata kelola kolaboratif vertikal, partisipasi masyarakat yang kuat, serta komunikasi massa-interpersonal berbasis difusi inovasi; dan (4) keterbatasan SDM serta kendala geografis blank-spot berhasil diatasi melalui mobilisasi pegawai lintas bidang, pemberdayaan relawan P4GN lokal, dan penempatan media fisik yang tahan lama. Secara keseluruhan, P2M menampilkan mekanisme tata kelola adaptif yang efektif menjaga keberlanjutan kampanye pencegahan anti-narkoba di tengah keterbatasan daerah.

**Kata kunci:** BNN Provinsi Jambi; Komunikasi Islam; Mobilisasi SDM; P4GN; Strategi Penyuluhan.

## 1. LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) telah menjelma menjadi ancaman multidimensional yang merusak fondasi ketahanan nasional Indonesia. Dampak destruktif yang ditimbulkan tidak sekadar melingkupi kerusakan fisik dan neurologis fatal bagi individu pengguna, melainkan secara sistemik mendegradasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memicu peningkatan kriminalitas, merusak struktur keharmonisan keluarga, serta menghancurkan potensi ekonomi bangsa (BNN RI, 2024). Penanganan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) ini tidak dapat lagi

mengandalkan pendekatan represif-kuratif semata (*hard power approach*) melalui penegakan hukum dan rehabilitasi pascakejadian. Strategi penanggulangan jangka panjang yang berkelanjutan menuntut penguatan radikal pada sektor hulu melalui intervensi holistik-*preventif* (*soft power approach*) berbasis bimbingan dan penyuluhan edukatif secara masif, terukur, serta adaptif.

Dalam konstelasi ajaran Islam, upaya membangun benteng imunitas sosial dari ancaman zat adiktif memiliki landasan normatif-teologis yang sangat kokoh. Penjagaan terhadap kesehatan akal (*hifzh al-'aql*) dan keselamatan jiwa (*hifzh an-nafs*) merupakan dua dari lima pilar utama Maqashid al-Syariah. Berdasarkan asas analogi hukum (*qiyas*), segala bentuk zat yang memabukkan dan merusak kesadaran dikategorikan sebagai khamr. Al-Qur'an secara tegas mengamankan perlindungan moral dan fisik masyarakat dalam Surah Al-Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung." (QS. Al-Ma'idah [5]: 90).

Formulasi larangan eksplisit "*fajtanibuhu*" (maka jauhilah ia) mengindikasikan doktrin *Sadd adz-Dzari'ah*, yaitu kewajiban hukum untuk menutup rapat seluruh celah, sarana, dan akses yang berpotensi mendekatkan manusia pada kemudharatan (Khofifah, 2021). Bimbingan penyuluhan P4GN yang diselenggarakan oleh lembaga berwenang pada hakikatnya merupakan manifestasi konkret dari doktrin *Sadd adz-Dzari'ah* guna membangun kesadaran kolektif sebelum kejahatan narkoba merusak tatanan masyarakat.

Secara empiris, tingkat kedaruratan narkoba di tingkat global maupun nasional terus menunjukkan eskalasi yang mengkhawatirkan. Laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) dalam *Annual Report Questionnaire* (ARQ) 2024–2025 mencatat lebih dari 1.396 jenis *New Psychoactive Substances* (NPS) telah beredar di 153 negara. Di Indonesia, data BNN RI (2025) mengonfirmasi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 3,3 juta jiwa pada kelompok usia produktif (15–24 tahun) dengan perputaran uang ilegal menembus Rp99 triliun. Provinsi Jambi, sebagai wilayah strategis di jalur perlintasan utama Pulau Sumatra, berada dalam posisi yang sangat rentan terhadap infiltrasi jaringan narkoba internasional dan domestik.

Data BNN Provinsi Jambi mencatat sepanjang tahun 2024 berhasil diungkap 25 kasus tindak pidana narkoba dengan 48 tersangka dan penyitaan barang bukti berupa 5,2 kg sabu,

242 butir ekstasi, serta 205,13 gram serbuk sintetis N-ethylpentylone. Tingginya eskalasi ancaman ini dipertegas kembali oleh Operasi Antik Siginjai 2025 yang digelar Polda Jambi bersama BNNP, yang mengamankan 247 tersangka dari 116 kasus dalam kurun waktu 20 hari saja. Guna merespons kedaruratan tersebut, BNN Provinsi Jambi melalui Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) mengemban mandat utama untuk merancang dan mengeksekusi program penyuluhan P4GN di seluruh lapisan masyarakat. Namun, dalam realitas operasional di lapangan, Bidang P2M dihadapkan pada ketimpangan struktural yang mendasar (*structural mismatch*). Terdapat kelangkaan kuantitas SDM Penyuluh Narkoba Ahli yang bersertifikat kompetensi fungsional resmi. Jumlah personel penyuluh *riil* yang sangat terbatas harus melayani beban kerja yang luar biasa masif di 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, di mana sebagian besar kabupaten belum memiliki kantor BNN Kabupaten (BNNK) definitif. Kondisi ini diperparah oleh hambatan geografis ekstrem, mulai dari perbukitan, perkebunan, daerah pesisir sungai, hingga wilayah *blank spot* telekomunikasi.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan akademis (*research gap*) tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif: (1) Bagaimana proses dinamika pelaksanaan kegiatan penyuluhan P4GN dikelola oleh BNN Provinsi Jambi; (2) Apa saja faktor pendukung utama yang menjadi stimulan keberhasilan program di lapangan; serta (3) Bagaimana problematika internal yang dialami dan strategi adaptif apa yang diterapkan instansi untuk menjaga keberlanjutan sosialisasi P4GN di tengah keterbatasan SDM dan akses geografis.

## KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa kerangka konseptual utama. Pertama, *Health Promotion Model* (HPM) dari Nola J. Pender menekankan bahwa perubahan perilaku pencegahan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan penyampaian informasi adaptif sesuai karakteristik demografis audiens. Kedua, *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura menjelaskan bahwa adopsi nilai atau perilaku baru (seperti penolakan terhadap narkoba) terbentuk melalui observasi, peneladanan, serta penguatan media interaktif. Ketiga, Teori Dinamika Kelompok dan Organisasi yang mengkaji interaksi internal serta fleksibilitas tim dalam mengadaptasi strategi penyampaian pesan.

Selain itu, landasan normatif keagamaan turut menopang urgensi pencegahan zat adiktif perusak akal sehat sebagaimana diqiyaskan pada prinsip pencegahan kemudharatan dalam ajaran Islam. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya edukasi interaktif dalam meningkatkan kesadaran antinarkoba. Namun, penelitian ini memperluas acuan tersebut

dengan berfokus pada mekanisme tata kelola adaptif dan kolaborasi lintas sektor di tingkat daerah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus empiris (*empirical case study*). Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan untuk menyelidiki secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena sosial, proses interaksi komunikasi, dinamika manajerial internal, serta strategi penyelesaian masalah di BNN Provinsi Jambi tanpa adanya manipulasi eksperimental atau generalisasi statistik (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pada kegiatan penyuluhan, dan analisis dokumentasi laporan resmi instansi. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif yang mencakup reduksi data mentah, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, serta ketekunan pengamatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dinamika Pelaksanaan Penyuluhan P4GN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan P4GN oleh Bidang P2M BNN Provinsi Jambi tidak lagi beroperasi dalam pola statis atau reaktif semata, melainkan berkembang secara adaptif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan riil sasaran (*target group-oriented*). Dinamika pelaksanaan ini ditandai oleh pergeseran paradigmatis pada tiga dimensi utama, yaitu:

#### ***Pergeseran Strategi Komunikasi, dari Ceramah Satu Arah ke Dialog Interaktif***

Secara historis, penyuluhan P4GN didominasi oleh metode monolog konvensional (ceramah satu arah) yang cenderung menempatkan peserta sebagai penerima pasif. Dalam periode 2024–2025, BNNP Jambi secara sengaja menggeser pola tersebut menuju pendekatan komunikasi interpersonal yang interaktif, dialog partisipatif, dan diskusi partisipatif santai. Pergeseran ini selaras dengan *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura (1986). Ketika penyuluhan diselenggarakan secara interaktif melalui simulasi, studi kasus nyata, dan ruang tanya jawab terbuka, peserta didik maupun masyarakat tidak hanya menyerap informasi secara kognitif, melainkan juga mengalami proses pembelajaran observasional (*vicarious learning*). Mereka mengamati konsekuensi nyata dari penyalahgunaan narkoba dan memperoleh

dorongan efikasi diri (*self-efficacy*) untuk berani menolak bujukan kelompok sebaya (*peer pressure*).

### **Pengorganisasian Tim Kerja Fungsional (*Team-Based Organization*)**

Dinamika penting lainnya terlihat pada tata kelola internal Bidang P2M. Berbeda dengan unit kerja struktural yang dibatasi oleh hierarki jabatan kaku (seperti Kepala Bidang, Kepala Seksi), posisi penyuluh di P2M bersifat fungsional. Untuk mengantisipasi tingginya volume permintaan kegiatan di berbagai lokasi secara serentak, BNNP Jambi menerapkan model *Team-Based Organization* (Peter Drucker, 1999). Model kerja fungsional ini memberikan tingkat kelincahan (*agility*) organisasi yang sangat tinggi. P2M mampu mendistribusikan personel secara paralel ke sekolah, kedinasan, dan komunitas warga pada waktu yang bersamaan. Dalam konteks Manajemen Syariah, pola ini mencerminkan prinsip *Amal Jama'i* (kerja kolektif yang terorganisir) dan asas *Ta'awun* (saling menopang). Pembagian kerja horizontal ini mencegah tumpang tindih tugas (*tanafur*) serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi individu tanpa terhambat oleh sekat birokrasi konvensional.

### **Analisis Faktor Pendukung Program Penyuluhan P4GN**

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan penyuluhan P4GN di BNN Provinsi Jambi didorong oleh tiga pilar faktor pendukung utama yang saling memperkuat:

#### ***Collaborative Governance Vertikal-Nonhierarkis***

Sebagai instansi vertikal di bawah BNN RI, BNNP Jambi berdiri sejajar dengan Pemerintah Daerah (Pemprov/Pemkot/Pemkab). Untuk menjangkau wilayah sasaran yang luas, BNNP membangun kerja sama strategis dengan instansi daerah, khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) serta Dinas Pendidikan. Sinergi ini merefleksikan model *Collaborative Governance* yang dikembangkan oleh Ansell dan Gash (2007). Ketiadaan hierarki superior-subordinat antara BNNP dan Pemda justru mendorong terbentuknya ruang dialog deliberatif yang fleksibel, saling percaya (*trust building*), dan saling menguntungkan (*shared commitment*) dalam menekan angka prevalensi narkoba di Jambi (Sarmadani & Yudhanto, 2025).

#### ***Partisipasi Aktif Masyarakat dan Kepercayaan Akar Rumput (Grassroots)***

Faktor pendukung kedua adalah tingginya antusiasme dan kepercayaan (*public trust*) masyarakat terhadap kehadiran penyuluh resmi BNN. Warga di tingkat desa dan kelurahan merasa lebih yakin dan terbantu ketika menerima edukasi langsung dari petugas berwenang dibandingkan dengan informasi sekunder. Keterlibatan aktif warga Jambi ini mengonfirmasi Teori Partisipasi Masyarakat dari Verhagen (dalam Mardikanto, 2014). Masyarakat tidak

sekadar diposisikan sebagai objek sasaran pasif (*passive recipients*), melainkan bertindak sebagai subjek partisipatif yang meneruskan pesan P4GN secara mandiri melalui jaringan sosial lokal dan organisasi kepemudaan (Kertiasih, 2025).

### ***Akselerasi Teknologi dan Media Sosial bagi Generasi Z***

Berdasarkan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003), kombinasi saluran komunikasi massa digital dan saluran interpersonal menciptakan efek amplifikasi yang sangat kuat. Media digital berfungsi untuk membangun kesadaran awal (*awareness*) secara cepat dan murah di kalangan generasi muda, yang kemudian diperdalam melalui interaksi langsung saat tim penyuluh hadir di lapangan (Pratama, 2026).

### **Temuan Empiris Problematika Operasional**

Di balik pencapaian dan faktor pendukung tersebut, penelitian ini mendokumentasikan dua problematika empiris yang sangat krusial dan berpotensi menghambat efektivitas P4GN di Provinsi Jambi, yaitu :

#### ***Dua Problematika Utama Operasional BNNP Jambi:***

##### **a. Kelangkaan SDM Penyuluh Fungsional Bersertifikat**

Terdapat ketimpangan ekstrem antara volume permintaan penyuluhan yang masuk dari klaster pendidikan, kedinasan, dan masyarakat dengan jumlah riil penyuluh fungsional yang memiliki sertifikasi kompetensi dari PPSDM BNN RI. Sebagian besar kabupaten di Jambi belum memiliki BNNK, sehingga beban penyuluhan di seluruh provinsi menumpuk di BNNP.

##### **b. Hambatan Geografis Ekstrem dan Wilayah *Blank Spot***

Karakteristik wilayah Jambi yang mencakup kawasan perkebunan yang luas, perbukitan, dan permukiman pesisir sungai menciptakan kendala aksesibilitas fisik. Waktu operasional banyak terbuang di perjalanan. Lebih jauh lagi, wilayah pelosok mengalami kendala *blank spot* (tanpa sinyal telekomunikasi total), yang mematikan fungsi penyuluhan berbasis media digital dan *e-learning*.

### **Strategi Adaptif Instansi dalam Mengatasi Hambatan**

Menghadapi kompleksitas problematika tersebut, BNNP Jambi merumuskan dan menerapkan tiga langkah strategi adaptif yang terbukti efektif menjaga keberlanjutan sosialisasi P4GN di lapangan, diantaranya yaitu:

#### ***Strategi Mobilisasi Pegawai dan Sinergi Lintas Bidang (Cross-Divisional Mobilization)***

Untuk mengatasi kelangkaan penyuluh fungsional saat terjadi penumpukan jadwal kegiatan penyuluhan, P2M menerapkan strategi mobilisasi internal. Pegawai dari unit kerja lain, seperti Tim Rehabilitasi dan Tim Pemberantasan. Dilibatkan secara aktif dalam

operasional penyuluhan pencegahan. Tindakan ini mencerminkan dinamika starting conditions dan kepemimpinan fasilitatif dalam Teori *Collaborative Governance* Ansell dan Gash (2007). Keterbatasan sumber daya internal diinternalisasi melalui kerja sama intraorganisasi yang solid. Petugas rehabilitasi memberikan perspektif klinis pemulihan, sementara petugas pemberantasan memberikan wawasan hukum dan modus operandi kejahatan, sehingga justru memperkaya bobot materi penyuluhan di mata peserta.

### ***Pembentukan Penggiat / Relawan P4GN dan Karang Taruna Desa***

Guna mengatasi keterbatasan jangkauan fisik ke daerah pelosok dan terpencil, BNNP Jambi merekrut dan melatih warga lokal sebagai Penggiat/Relawan P4GN. Kelompok pemuda desa seperti Karang Taruna dibekali keterampilan dasar komunikasi dan materi edukasi pencegahan.

### ***Penerapan Media Fisik Awet untuk Wilayah Blank Spot***

Untuk menyiasati wilayah *blank spot* tanpa sinyal internet, BNNP Jambi memproduksi media edukasi fisik yang tahan lama (*durable physical media*), seperti pamflet cetak berkualitas, spanduk imbauan berdaya tahan tinggi, serta paket video edukasi *offline* yang disimpan dalam media *flashdisk* untuk diputar menggunakan fasilitas proyektor desa atau sekolah setempat.

**Tabel 1.** Sintesis Problematika Operasional dan Strategi Adaptif BNNP Jambi.

| <b>Dimensi Kendala</b>          | <b>Akar Masalah Empiris</b>                                                                  | <b>Solusi / Strategi Adaptif Instansi</b>                                                                    |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kuantitas SDM Penyuluh</b>   | Defisit penyuluh fungsional bersertifikat; lonjakan permintaan dari sekolah, ASN, dan warga. | Mobilisasi pegawai lintas bidang (Tim Rehabilitasi & Pemberantasan); pendelegasian tim fungsional paralel.   |
| <b>Aksesibilitas Geografis</b>  | Wilayah perbukitan, perkebunan, dan pesisir; belum ada BNNK di mayoritas kabupaten.          | Pembentukan & pelatihan Penggiat/Relawan P4GN berbasis warga lokal dan Karang Taruna desa.                   |
| <b>Infrastruktur Komunikasi</b> | Wilayah <i>blank spot</i> sinyal internet mematikan media penyuluhan digital.                | Distribusi media fisik awet (pamflet cetak, spanduk, banner) & materi video offline dalam <i>flashdisk</i> . |
| <b>Keberlanjutan Program</b>    | Risiko penurunan imunitas sosial akibat kunjungan fisik yang jarang (1-2 kali setahun).      | Penguatan program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) dan sinergi rutin bersama Kesbangpol Pemda.                 |

## **4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan empiris dan pembahasan ilmiah yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: Dinamika Pelaksanaan Penyuluhan. Penyuluhan P4GN di BNN Provinsi Jambi telah berformasi menjadi program yang adaptif dan terstruktur. Strategi komunikasi mengalami perubahan dari ceramah monolog satu arah menuju dialog interaktif, partisipatif, dan segmentatif (siswa, ASN, masyarakat umum) yang selaras dengan prinsip *Social Cognitive Theory* dan pilar Komunikasi Islam *Bil-Hikmah* serta *Qaulan Baligha*.

Pengorganisasian Kerja. P2M BNNP Jambi berhasil mengimplementasikan model organisasi berbasis tim fungsional (*team-based organization*) yang fleksibel. Struktur *nonhierarkis* ini memungkinkan pendelegasian tugas secara paralel ke berbagai titik penyuluhan dalam satu waktu secara terkoordinasi (prinsip *Amal Jama'i*). Faktor Pendukung Utama. Keberhasilan penyuluhan ditopang oleh *Collaborative Governance* vertikal-nonhierarkis bersama Pemda (Kesbangpol, Dinas Pendidikan), tingginya partisipasi aktif dan kepercayaan masyarakat di tingkat akar rumput, serta akselerasi media sosial bagi kalangan generasi muda (Gen Z).

## DAFTAR REFERENSI

- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi. (2025). *Laporan tahunan pelaksanaan program P4GN BNNP Jambi periode 2024–2025*. Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2024). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) BNN RI Tahun 2024*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Drucker, P. F. (1999). *Management challenges for the 21st century*. HarperBusiness.
- Hidayat, R. (2024). Implementasi program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Surabaya. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi Sosial*, 12(1), 45–58.
- Kertiasih, K. M. (2025). Intervensi berbasis masyarakat (IBM) dalam program P4GN di Desa Bondalem. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 112–125.
- Khofifah, F. (2021). *Evaluasi program pembinaan dan pelatihan P4GN di BNN Provinsi Sumatera Selatan* (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang).
- Kurniawan, A. N. (2023). *Strategi komunikasi BNN Kota Metro dalam melaksanakan penyuluhan P4GN* (Skripsi, IAIN Metro).
- Mahfuz. (2023). *Strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika sejak remaja pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Mailin, M., Awan, A., & Lubis, R. (2022). Efektivitas penyuluhan komunikasi massa dan interpersonal berdasarkan teori difusi inovasi Rogers. *Jurnal Guru Kita*, 6(3), 201–214.
- Mardikanto, T. (2014). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat*. UNS Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nadia, S. (2025). Collaborative governance dalam menangani penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Unimal*, 8(1), 78–92.

- Nikeherpianti, N., & Yuliasri, W. O. (2020). Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 89–96.
- Pratama, I. Y. (2026). Transformasi kesadaran menjadi aksi: Strategi komunikasi BNN Kota Surakarta dalam program P4GN untuk generasi muda. *Jurnal Komunikasi Massa dan Digital*, 4(1), 33–47.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sarmadani, S., & Yudhanto, A. (2025). Collaborative governance pada pemberantasan narkoba di Tanjungpinang. *Jurnal Tata Kelola Publik*, 7(1), 55–69.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. D. (2023). Evaluasi program P4GN Lembaga BNNK Kota Cimahi dengan model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Kebijakan*, 5(2), 140–152.
- Tasyaunnadawa. (2023). *Kinerja Badan Narkotika Nasional dalam upaya pencegahan penyebaran narkoba di Provinsi Jambi (Studi kasus Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi)* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2025). *World drug report 2024/2025: Global trends and emerging psychoactive substances*. United Nations.
- Yamin, M. (2021). *Peran Badan Narkotika Nasional dalam pemberian rehabilitasi terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba (Studi di BNN Kabupaten Bima)* (Skripsi, Universitas Mataram).